

ABSTRAK

Ihsan Cahya Utama. NIM. 1710110087. “Model Pendidikan Pesantren dan Kontribusinya dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Kudus”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan pesantren yang berada di sekitar Kudus. Mengetahui persepsi masyarakat pada kehidupann di pesantren. Mengetahui kontribusi pesantren dalam membentuk karakter masyarakat Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, penentuan pesantren berdasarkan yang mewakili setiap wilayah dan juga kategori pesantren dari 3 model pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pengasuh dan pengelola pondok pesantren, serta beberapa tokoh santri dan masyarakat di Ponpes Raudhatul Tholibin, Ponpes Al Isyqi, Ponpes Yasin 2, dan Ponpes Darul Falah. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan pesantren di Kudus terdiri dari tiga model pendidikan yaitu model pesantren Salafiyah, model pesantren Khalafiyah dan model pesantren komprehensif. Pesantren dengan model pendidikan salafiyah memakai pengajaran model lama dan tidak banyak mengajarkan ilmu umum. Pesantren dengan model pendidikan Khalafiyah telah mulai mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Model pesantren komprehensif merupakan penggabungan antara pesantren salafiyah dan modern, diterapkannya pendidikan umum dan juga kitab, metode pengajaran dengan sorogan, bandongan, dan wetonan, pola pengajaran mengikuti Kementrian Agama, kurikulum agama umum saling terhubung. Persepsi masyarakat Kudus pada pesantren terdiri dari dua persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif masyarakat pada pesantren di kabupaten Kudus yaitu pondok pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan moral. Adapun persepsi negatif yaitu adanya kekhawatiran bahwa pendidikan di pondok pesantren cenderung terlalu fokus pada aspek agama dan kurang memperhatikan pendidikan umum. Kontribusi pesantren dalam membentuk karakter religius masyarakat Kudus antara lain pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan spiritualitas dan karakter religius.

Kata Kunci : Pendidikan Pesantren, Persepsi Masyarakat, Kontribusi Pesantren, Karakter Masyarakat.